

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada industri telekomunikasi dan transportasi dalam melihat pengaruh antara variabel independen, yaitu ROA, ROE, EPS, dan EVA terhadap *Market Value Added*. Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Perhitungan kinerja dengan menggunakan metode ROA pada Industri telekomunikasi dan transportasi menunjukkan bahwa nilai ROA tertinggi untuk tahun 2004-2006 dipegang PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, dengan nilai 29,27% yang terjadi pada tahun 2006. Sedangkan perusahaan dengan ROA terendah dalam periode penelitian adalah PT Centris Multi Persada Tbk dengan nilai -35,83%
2. Penilaian kinerja dengan menggunakan ROE pada industri telekomunikasi dan transportasi menunjukkan bahwa dari periode penelitian dari tahun 2004-2006 pemegang ROE tertinggi adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, yaitu sebesar 78,36% yang terjadi pada tahun 2006. Sedangkan untuk perusahaan dengan ROE terendah adalah PT Centris Multi Persada Tbk yang terjadi pada tahun 2006.
3. Untuk penilaian kinerja dengan menggunakan *Earning Per Share*, didapatkan bahwa EPS tertinggi dari tahun penelitian diraih oleh PT Samudera Indonesia Tbk sebesar Rp 2.092, 94, dan yang terendah adalah PT Centris Multi Persada Pratama Tbk dengan EPS sebesar Rp -558,94.
4. Perhitungan kinerja dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* tidak mudah untuk dilakukan karena perlu melakukan penyesuaian-penyesuaian yang

dianggap perlu, perhitungan *Economic Value Added* bisa dibilang perhitungan yang cukup kompleks. Dari hasil perhitungan *Economic Value Added* . Pencetak EVA terbesar untuk tahun 2004 sampai 2006 dipegang oleh PT Telekomunikasi Indonesia, dengan nilai Rp 5.798.028 juta pada tahun 2005, RP 6.954.481 pada tahun 2005, dan Rp 8.7985.965 juta pada tahun 2006

5. Perhitungan dengan *Market Value Added* (MVA) didapatkan bahwa MVA tertinggi pada tahun penelitian adalah PT Telekomunikasi Indoensia Tbk, yang mencentak MVA sebesar Rp 175.547.311 juta pada tahun 2006, sedangkan yang terendah adalah PT Centris Multi Persada Pratama Tbk dengan MVA sebesar Rp 71.681 juta.
6. Berdasarkan regresi dengan tingkat signifikansi 90% menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 67,74% dalam menjelaskan variabel dependen artinya variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 67,74%. Variabel Independen yang secara signifikan mempengaruhi variabel *Market Value Added* pada industri telekomunikasi dan transportasi hanya ROA (*Return on Asset*). Variabel-variabel lain dalam penelitian ini, yaitu ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning per Share*), EVA (*Economic Value Added*) tidak signifikan dalam mempengaruhi *Market Value Added*.
7. Variabel yang dominan dalam mempengaruhi variabel MVA yang ditemukan dalam penelitian ini adalah variabel ROA (*Return on Asset*) dengan sensitivitas sebesar 2.2822.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada kelompok perusahaan Industri Telekomunikasi dan Transportasi, sampel cukup sedikit sehingga hasil kesimpulan kurang dapat digeneralisasikan untuk perusahaan- perusahaan pada sektor yang lain.
2. Periode yang digunakan dalam penelitian ini bisa dibilang masih terlalu pendek, sehingga hasil kesimpulan yaitu pengaruh variabel–variabel; yaitu EVA, ROA, ROE, EPS terhadap *Market Value Added* belum sepenuhnya terbukti.
3. Perhitungan EVA memiliki banyak sekali penyesuaian, di sini peneliti hanya beberapa penyesuaian saja dilakukan karena adanya keterbatasan data.

### 5.3 Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti memberikan saran untuk penelitian lanjutan sebagai berikut:

1. Bagi investor yang akan menanamkan sahamnya pada perusahaan-perusahaan telekomunikasi dan transportasi yang *go public* sebaiknya dalam mempertimbangkan keputusan investasinya memperhatikan kinerja keuangan perusahaan tersebut, peneliti menyarankan agar investor dan pihak manajemen perusahaan lebih memperhatikan pengukuran kinerja yang merupakan variabel independen yang berpengaruh secara signifikan dalam industri telekomunikasi dan transportasi yaitu variabel ROA (*Return on Asset*).
2. Bagi pihak manajemen emiten, terutama pada industri telekomunikasi dan transportasi, dapat lebih berkonsentrasi dalam meningkatkan kinerjanya melalui pengukuran ROA (*Return on Asset*).
3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya periode penelitian yang digunakan ditambah sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung. Jumlah sampel yang digunakan dapat ditambah dan dapat diperluas ke beberapa sektor perusahaan.